



Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Minyak Angin Roll On Aromaterapi

Jefri Prasetyo¹, Wuryanto Hadinugroho¹, Caroline¹, Martha Ervina^{1,2*}

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Pusat Penelitian Obat Tradisional, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia

INFO ARTIKEL

Corresponding author email:
martha.pharm@ukwms.ac.id

Diterbitkan secara online:
29/01/2025

Keywords:

Minyak angin,
Minyak esensial,
Minyak atsiri,
Aromaterapi,
Roll on

ABSTRAK

Minyak angin aromaterapi menggunakan bahan baku utama yaitu minyak esensial (minyak atsiri) beraroma harum yang di ekstrak dari tanaman menggunakan metode destilasi. Minyak angin aromaterapi digunakan untuk meringankan gejala sakit kepala, masuk angin, menghangatkan dan merilekskan tubuh serta menenangkan pikiran. Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta terkait manfaat dan cara pembuatan minyak angin roll on aromaterapi. Kegiatan abdimas ini dihadiri oleh 21 peserta yang dibagi menjadi 4 kelompok kecil. Terlebih dahulu dilakukan tahap persiapan yang meliputi penyiapan alat dan bahan hingga penyiapan wadah kemasan menggunakan botol roll on. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dimulai dengan paparan informasi tentang manfaat minyak angin aromaterapi serta pelatihan cara pembuatannya. Minyak angin aromaterapi yang telah dibuat, dikemas dengan menggunakan botol roll on untuk memudahkan penggunaannya karena dapat langsung di hirup melalui hidung atau dioleskan pada kulit tanpa mengotori tangan penggunanya. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa materi kegiatan abdimas ini berhasil diterima dengan baik oleh para peserta yang dibuktikan melalui peningkatan pengetahuan sebesar 40% dan sebanyak 80% peserta memperoleh nilai post-test ≥ 85 . Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan serta menambah ide usaha bagi para peserta agar mampu membuat secara mandiri minyak angin roll on aromaterapi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tanaman obat tradisional. Masyarakat Indonesia sering memanfaatkan minyak esensial yang terkandung dalam tanaman obat tradisional yang dibuat dalam bentuk sediaan minyak angin aromaterapi. Minyak angin aromaterapi menggunakan bahan baku utama yaitu minyak atsiri yang di ekstrak dari tanaman menggunakan metode destilasi [1].

Bagian tanaman yang umumnya mengandung minyak atsiri adalah bunga, akar, buah, dan batang. Minyak atsiri atau senyawa aromatik beraroma harum dan mudah menguap

yang bermanfaat untuk memperbaiki mood, menenangkan pikiran, dan mengurangi ketidaknyamanan yang menyertai suatu penyakit (tidak untuk mengobati penyakit) [2]. Peneliti lainnya menyatakan bahwa beberapa jenis minyak atsiri sudah terbukti berkhasiat untuk meningkatkan kesehatan tubuh baik secara psikis maupun fisik penggunaanya [3].

Minyak angin aromaterapi merupakan sediaan obat luar yang umumnya dioleskan langsung pada kulit dimana minyak tersebut dapat masuk kedalam tubuh dengan cara berpenetrasi melalui kulit untuk membantu mengurangi gejala penyakit, seperti depresi, sakit kepala, insomnia, nyeri otot, dan melegakan pernafasan [4]. Selain itu minyak angin aromaterapi dapat diaplikasikan dengan menggunakan alat diffuser untuk menguapkan minyak atsiri yang beraroma wangi alami [5].

Penggunaan minyak angin sering dikaitkan dengan kesan sebagai produk orang tua sehingga anak muda enggan untuk menggunakannya [6]. Inovasi terhadap bentuk kemasan dan aroma minyak angin perlu dilakukan untuk menarik minat anak muda sehingga terkadang perlu ditambahkan zat pemberi aroma yang sedang tren di masa sekarang. Banyak produk minyak angin aromaterapi yang telah dikemas dengan lebih praktis, tetapi masih belum bisa menarik minat anak muda untuk menggunakannya [7].

Oleh karena itu, pada kegiatan abdimas ini dilakukan pembuatan minyak angin aromaterapi dengan berbahan dasar minyak atsiri yang dikemas dengan menggunakan botol roll on untuk memudahkan penggunaannya karena dapat langsung di hirup melalui hidung dari wadah atau dioleskan pada kulit tanpa mengotori tangan penggunaanya.. Kegiatan abdimas ini dilakukan bersama dengan masyarakat sekitar kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai ide usaha bagi para peserta agar mampu dalam membuat secara mandiri minyak angin roll on aromaterapi dengan menggunakan berbagai jenis minyak atsiri.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan abdimas ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan pada 25 November 2023 di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jl. Kalisari Selatan No.1 Kalisari, Pakuwon City, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60112. Kegiatan abdimas ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan mulai dari tahap pemetaan permasalahan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan dimulai dengan pemetaan permasalahan yang dihadapi anak muda zaman sekarang khususnya mahasiswa fakultas farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Dijumpai permasalahan terkait dengan minyak angin yang pada umumnya memiliki bau menyengat dan sering dikaitkan dengan kesan sebagai produk orang tua sehingga membuat minyak angin tidak disukai remaja zaman sekarang. Oleh karena itu diadakan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak angin roll on aromaterapi. Berbagai alternatif produk minyak angin aromaterapi dapat dihasilkan dengan menggunakan berbagai macam aroma yang sedang tren di masa sekarang.

Pada tahap persiapan, dimulai dengan pembagian soal pre-test yang digunakan untuk mengukur pemahaman dasar para peserta kegiatan terhadap materi yang akan disampaikan. Tahap persiapan meliputi penyiapan alat dan bahan hingga penyiapan

wadah kemasan menggunakan botol roll on. Bahan yang digunakan meliputi minyak atsiri (minyak esensial), kamper dan mentol, minyak zaitun (olive oil), VCO (virgin coconut oil), simplisia kering tanaman kayu manis, dan zat pemberi aroma yang sedang tren di masa sekarang seperti eukaliptus, lavender, mint, sereh, kayu putih, citrus, atau aroma buah-buahan/fruity. Alat yang digunakan meliputi timbangan, batang pengaduk, gelas ukur, beaker glass, pipet tetes, mortir, stamper, dan botol roll on. Tahap persiapan diakhiri dengan penyampaian materi tentang manfaat minyak angin aromaterapi bagi kesehatan tubuh.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi tentang pembuatan minyak angin roll on aromaterapi serta pelatihan cara pembuatannya. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif yang dilanjutkan dengan dilakukannya praktik secara langsung dalam pembuatan minyak angin aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri agar para peserta dapat menerapkan ilmu yang telah disampaikan oleh pemateri sebelumnya. Minyak angin aromaterapi yang telah jadi kemudian dikemas menggunakan wadah berupa botol roll on. Kemasan botol roll on dipilih untuk memudahkan penggunaan karena dapat di hirup melalui hidung secara langsung atau dioleskan pada kulit. Penggunaan wadah berupa botol roll on juga akan meningkatkan nilai estetika serta nilai ekonomi dari minyak angin aromaterapi yang dihasilkan.

Pada tahap evaluasi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan abdimas diakhiri dengan pembagian soal post-test yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan abdimas. Kegiatan abdimas diakhiri dengan pembagian sertifikat dan penyampaian pesan serta kesan oleh para peserta selama mengikuti kegiatan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pada bulan November 2023, kegiatan abdimas dengan tema penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak angin *roll on* aromaterapi telah dilaksanakan secara luring/*offline* yang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Peserta kegiatan abdimas ini berjumlah 21 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 18 perempuan. Kegiatan abdimas ini didampingi oleh 4 orang dosen Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Kegiatan abdimas dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari tahap pemetaan permasalahan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.1 Tahap pemetaan permasalahan

Kegiatan dimulai dengan pemetaan permasalahan yang dihadapi anak muda zaman sekarang khususnya mahasiswa fakultas farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Dijumpai permasalahan terkait dengan minyak angin yang pada umumnya memiliki bau menyengat dan sering dikaitkan dengan kesan sebagai produk orang tua sehingga membuat minyak angin tidak disukai remaja zaman sekarang. Oleh karena itu diadakan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak angin *roll on* aromaterapi. Berbagai alternatif produk minyak angin aromaterapi dapat dihasilkan dengan menggunakan berbagai macam aroma yang sedang tren di masa sekarang.

3.2 Tahap persiapan

Rangkaian kegiatan abdimas ini dimulai dengan registrasi peserta dan dilanjutkan dengan pembukaan dan pembagian soal *pre-test* kepada para peserta. Isi *pre-test* terkait dengan pengetahuan tentang materi kegiatan abdimas. *Pre-test* digunakan untuk menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan. Selanjutnya pada tahap persiapan, narasumber ke-1 memaparkan materi tentang manfaat minyak angin aromaterapi bagi kesehatan tubuh (Gambar 1). Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai materi tersebut.



Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Manfaat Minyak Angin Aromaterapi Bagi Kesehatan Tubuh

3.3 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi tentang pembuatan minyak angin *roll on* aromaterapi yang dilakukan secara interaktif. Bahan yang digunakan dalam pembuatan minyak angin *roll on* aromaterapi meliputi minyak atsiri (minyak esensial) sebagai bahan dasar, kamper dan mentol yang dapat memberikan sensasi panas dan mengirimkan sinyal ke tubuh untuk mengurangi rasa nyeri, minyak zaitun (*olive oil*) sebagai pelembut kulit agar kulit tidak mudah iritasi sehingga minyak angin lebih aman untuk digunakan secara berulang, VCO (*virgin coconut oil*) sebagai pelarut, simplisia kering tanaman kayu manis yang memiliki bau khas yang menenangkan sehingga mampu memberi efek relaksasi, dan zat pemberi aroma yang sedang tren di masa sekarang seperti eukaliptus, lavender, mint, sereh, kayu putih, citrus, atau aroma buah-buahan / *fruity*. Secara garis besar, cara pembuatan minyak angin *roll on* aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan Minyak Angin Roll On Aromaterapi.

Selanjutnya para peserta dibagi menjadi 4 kelompok kecil berjumlah 4-5 orang. Kemudian dilakukan praktik secara langsung dalam pembuatan minyak angin aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri. Dilakukan juga sesi diskusi dan tanya jawab pada saat praktik dilaksanakan. Minyak angin aromaterapi yang telah jadi kemudian dikemas menggunakan wadah berupa botol *roll on*. Kemasan botol *roll on* dipilih untuk memudahkan penggunaan karena dapat di hirup melalui hidung secara langsung atau dioleskan pada kulit. Penggunaan wadah berupa botol *roll on* juga akan meningkatkan nilai estetika serta nilai ekonomi dari minyak angin aromaterapi yang dihasilkan. Praktik pembuatan minyak angin *roll on* aromaterapi berbahan dasar minyak atsiri berlangsung dengan baik dan lancar dimana dapat terlihat antusiasme peserta selama praktik pembuatan minyak angin *roll on* aromaterapi (Gambar 3). Minyak angin *roll on* aromaterapi yang dihasilkan oleh peserta kegiatan abdimas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 3. Praktik pembuatan minyak angin roll on aromaterapi.



Gambar 4. Minyak angin roll on aromaterapi yang dihasilkan.

3.4 Tahap evaluasi

Kemudian dilakukan tahap evaluasi dengan tujuan untuk meninjau keberhasilan pelaksanaan kegiatan abdimas. Tahap evaluasi dimulai dengan diadakannya sesi diskusi dan tanya jawab mengenai pelaksanaan kegiatan abdimas secara keseluruhan. Dari kegiatan ini dapat dilihat antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan maupun mengenai kegiatan praktik. Sebagai contoh ada peserta yang bertanya mengenai kemungkinan reaksi alergi yang mungkin terjadi pada kulit setelah dioleskan minyak angin aromaterapi (Gambar 5)



Gambar 5. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab.

Kegiatan ini ditutup dengan dilakukannya pembagian soal *post-test* kepada para peserta kegiatan abdimas. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah direkap, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* adalah 45 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 85 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 40% dimana sebanyak 80% peserta memperoleh nilai *post-test* ≥ 85 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi kegiatan abdimas telah berhasil diterima dengan baik oleh para peserta. Selain itu dapat dikatakan juga bahwa, kegiatan ini berhasil meningkatkan wawasan serta menambah ide usaha bagi para peserta agar mampu membuat secara mandiri minyak angin *roll on* aromaterapi. Kegiatan abdimas ini diakhiri dengan pembagian kuesioner akan digunakan sebagai parameter evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan akan menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa materi kegiatan abdimas telah berhasil diterima dengan baik oleh para peserta yang dibuktikan melalui peningkatan pengetahuan sebesar 40% (berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*) dan sebanyak 80% peserta memperoleh nilai *post-test* ≥ 85 . Kegiatan abdimas ini telah berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah ide bisnis bagi para peserta agar mampu dalam membuat secara mandiri minyak angin *roll on* aromaterapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) - Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan abdimas ini dapat terselenggaranya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. N. Suhery, D. Wijayaningsih, and R. F. Yenny, "Formulasi Minyak Angin Aromaterapi Minyak Jeruk Kasturi (*Citrofortunella microcarpa*)," *J. Penelit. Farm. Indones.*, vol. 11, no. 1, pp. 28–31, Jun. 2022, doi: 10.51887/jpfi.v11i1.1744.
- [2] O. Avoseh, O. Oyedeji, P. Rungqu, B. Nkeh-Chungag, and A. Oyedeji, "Cymbopogon Species; Ethnopharmacology, Phytochemistry and the Pharmacological Importance," *Molecules*, vol. 20, no. 5, pp. 7438–7453, Apr. 2015, doi: 10.3390/molecules20057438.
- [3] V. Sofiani and R. Pratiwi, "Review artikel: pemanfaatan minyak atsiri pada tanaman sebagai aromaterapi dalam sediaan-sediaan farmasi," *Farmaka*, vol. 15, no. 2, pp. 119–131, 2017.
- [4] B. Ali, N. A. Al-Wabel, S. Shams, A. Ahamad, S. A. Khan, and F. Anwar, "Essential oils used in aromatherapy: A systemic review," *Asian Pac. J. Trop. Biomed.*, vol. 5, no. 8, pp. 601–611, Aug. 2015, doi: 10.1016/j.apjtb.2015.05.007.
- [5] I. Purwidyaningrum, Iswandi, and M. K. Untari, "Workshop Pembuatan Minyak Angin Aroma Terapi," *J. Community Engagem. Employ.*, vol. 3, pp. 18–23, 2021.

- [6] F. Anwari, M. Olevianingrum, and U. Fatmawati, “Efektifitas Kombinasi Mint (Papermint Oil) dan Cairan Nebulizer pada Penanganan Batu Asma Bronchiale,” *J. SainHealth*, vol. 3, no. 1, pp. 40–44, 2019.
- [7] S. Fadila, “Analisis Indikator ‘Regulatory Quality Worldwide Governance’ di Asia-Pasifik Studi Kasus: Indonesia-Papua Nugini 2019-2021,” *J. Polit. Issues*, vol. 5, no. 2, pp. 172–186, Jan. 2024, doi: 10.33019/jpi.v5i2.140.